

Pameran Seni Rupa Kontemporer Alam Hati Kecil Menguji Kejujuran, Tumbuhkan Nurani

Pemilihan media, teknik, dan ukuran karya yang ditekuni seorang perupa, lazimnya ditentukan perupa itu sendiri. Dialah yang memutuskan sarana mana yang paling cocok untuk menuangkan ekspresinya pada suatu waktu. Namun pilihan-pilihan ini, kadang tidak selalu sejalan dengan minat masyarakat. Meski, minat akan karya-karya seni rupa kian meningkat. Sebagian besar peminat seni, ternyata lebih memusatkan perhatian mereka terhadap karya-karya yang berukuran relatif cukup besar. Terutama, karya lukis melalui media cat minyak di atas kanvas.

LUKISAN semacam itu, kemudian secara umum dianggap memiliki nilai seni tinggi. ~~... karya yang menggunakan media lain dan berukuran kecil, sering dianggap bukan karya-karya serius. Padahal dalam kenyataan, tidak sesederhana itu. Pembuatan karya-karya berukuran kecil, tidak selamanya mudah pengerjaannya. Bahkan beberapa perupa mengalami kesulitan ketika mencoba berkarya~~

dalam ukuran yang terbatas.

Penguasaan bidang atau ruang yang relatif sempit memerlukan kemahiran tersendiri. Bila tidak, apa yang disampaikan lewat karya tersebut tidak akan tercurah secara utuh, karena keterbatasan wahana.

Juga proses penciptaan karya seni berbagai media, selain cat minyak dan kanvas, tidak seserhana yang kita bayangkan. Misalnya seni grafis dan instalasi. Meski keduanya telah menjadi bagian dunia rupa kita, namun belum mendapatkan perhatian sebesar seni lukis atau patung. Bisa jadi ketelantaran tersebut karena miskinnya informasi dan mediasi.

Persoalan inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong diselenggarakannya pameran seni rupa kontemporer bertajuk *Alam Hati Kecil*, yang bertempat di Edwin's Gallery mulai 13 hingga 24 Nopember. Sebelumnya, galeri sama yang beralamat di Jalan Kemang Raya no 21, Jakarta ini pernah menggelar pameran *Kecil Itu Indah* (1990).

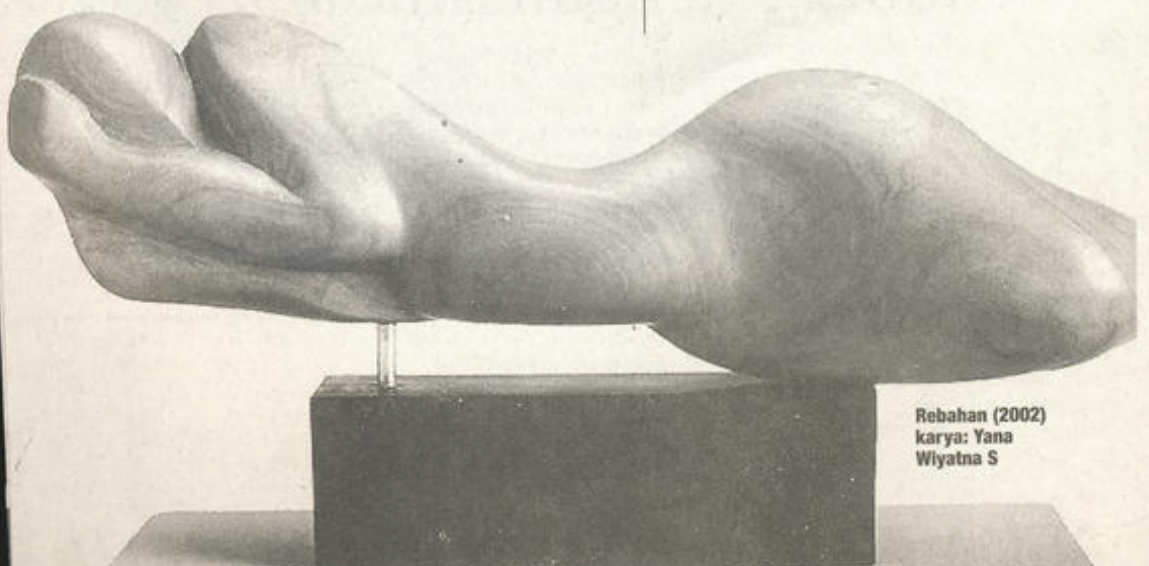
Alam Hati Kecil tidak hanya membatasi diri pada karya lukis dan patung saja. Seni instalasi, grafis, dan keramik pun turut ditampilkan. Dan ini diwaliki pameran 50-an karya 48 perupa yang berasal dari Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Bandung, Yogyakarta, dan Bali, seperti AD. Pirous, Aidis Syukri, Altje Uilly, Anna Zuchriana, Anusapati, Arif Yuristiawan, Astari Rasjid, Asmudjo J Irianto, Ay Tjoe Christine, Bernauti Putungan, Bunga Jeruk, Deden Sambas WAF, Dikdik Sayahdikumullah, Diyanto, Edi Sunaryo, Desiana Mahmud, F Widayanto, F. Sigit Santoso, Febri Antoni, Hardiman Radjab, Harry Susanto, Ichwan Noor, Ichsan Nurdian, Ipong Purnama Sidi, I Putu Wirantawan, I Nyoman Triarta Adiputra,



Lirikan (2002) karya: F Widyanto

Isa Perkasa, Januri, Keng Sin, Luddy Astaghis, Gusbarlian, Katirin, Lydia Poetrie, Noor Sudyati, Nyoman Erawan, Pamungkas Gardjito, Pande Gede Supada, Rosid, Reni Anggraeni, Rudi Mantofani, Sartono, Suyatna, T. Sutanto, Teguh S Priyono, Yani Mariani S, Yana Wiyatna Sucipto, Non Hendratmo, dan Syagini.

Alam Hati Kecil juga berpijak pada gagasan bahwa setiap individu adalah makhluk yang khas, unik, dengan segala kelebihan dan kekurangan mereka. Kejujuran seorang perupa dalam berkarya menjadi titik penentu hasil akhirnya. Apa pun media dan tekniknya, keinginan untuk menjadi sosok yang jujur dan kreatif selalu ada. (eko)



Rebahan (2002)
karya: Yana
Wiyatna S